

# PERSEPSI DAMPAK PERUBAHAN ADMINISTRASI WILAYAH TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT BUKIT INTAN

## *PERCEPTION OF SOCIAL ECONOMY AND CULTURAL RELATED BY CHANGED OF ADMINISTRATION BOUNDARY IN BUKIT INTAN DISTRICT*

Siti Nurdianti Astuti  
*et\_nunun@gmail.com*

Sri Rum Giyarsih  
*srirum@ugm.ac.id*

### **Abstact**

*Bukit Intan is one of the district that had the spatial dynamics of administration. The changing has some effects on the lives of local communities, social economic, and the shift of cultural values. The purpose of this research is to studying dynamication of changed administration boundary in Bukit Intan distric 2010 and 2011. Primary data is the main data used in this study, supplemented with secondary data from some related instances. The method data cultivate in this research is quantitative analysis from the result of questionnaire scoring value. Every variables of indicators assessment has dignity or degree as value to skoring. The results of this research showed that changed of administration indicate the effect perception related social economic showed positively for society of konstant administration, but didn't give many influences for society of changed administration. While The effect perception related social cultural didn't show many Changes for both of society group.*

**Keywords:** *Regional expantion, regional dynamic, Administration boundary, Bukit Intan distric*

### **Abstrak**

Kecamatan Bukit Intan merupakan salah satu kecamatan yang mengalami dinamika keruangan dilihat dari peubahan batas admistrasi, pemekaran kota Pangkal pinang. Perubahan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat di bidang ekonomi, sosial maupun pergeseran nilai-nilai budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan batas administrasi wilayah di Kecamatan Bukit Intan tahun 2010 dan tahun 2011. Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini, dilengkapi data sekunder sebagai pendukung penelitian. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dari data hasil skoring kuisisioner, dimana variabel dari tiap indikator penilaian diberikan harkat atau derajat dengan nilai tertentu. Hasil penelitian menunjukkan persepsi dampak yang cenderung kearah positif terhadap sosial ekonomi kelompok masyarakat wilayah administrasi tetap dan tidak berpengaruh pada kelompok wilayah administrasi berubah, sementara persepsi dampak dirasakan tidak begitu berpengaruh baik bagi masyarakat kelompok administrasi tetap maupun kelompok administrasi berubah, terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Bukit Intan.

Kata Kunci : Pengembangan wilayah, Dinamika wilayah, Batas administrasi, Kecamatan Bukit Intan

## **PENDAHULUAN**

Perwujudan kemakmuran masyarakat dalam bentuk pemerataan pembangunan merupakan salah satu tujuan dari adanya sistem otonomi daerah. Sejak tahun 2001, Indonesia adalah negara pengadopsi sistem kebijakan yang bersifat desentralisasi yang ditetapkan dalam Undang-undang nomor 22 tahun 1999, kemudian di perbaharui dengan Undang-undang nomor 32 tahun 2004, dengan merubah paradigma dari pemerintahan sentralistis ke pemerintahan desentralistis..

Perubahan paradigma tersebut secara langsung mempengaruhi karakteristik perkembangan wilayah satu dengan yang lain, sesuai dengan kemampuan tiap daerah dalam mengelola sumberdaya atau potensi lokal dalam mensejahterakan wilayahnya secara padu dan mandiri. Dari berbagai studi memperlihatkan bahwa adanya sistem perubahan kebijakan pemerintahan jelas akan berimplikasi pada kemajuan pembangunan dalam berbagai bidang, khususnya sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Dengan demikian transformasi dan dinamika wilayah merupakan fenomena alamiah yang terjadi sejalan dengan perkembangan ekonomi dalam hal ini tingkat kesejahteraan penduduk dan transformasi nilai-nilai sosial budaya masyarakat di suatu daerah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan kausal gejala-gejala dipermukaan bumi baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, lingkungan, dan regional

untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan (Bintaro, 1981). Geografi dengan sudut pandang kewilayahan akan memberikan kejelasan tentang interaksi (saling berhubungan), dan interdependensi (saling ketergantungan) antar manusia dengan alam di lingkungan hidupnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Bukit Intan sebagai salah satu Kecamatan yang masuk kedalam wilayah administrasi Kota Pangkal Pinang dan secara geografis terletak pada garis  $106^{\circ} 4'$  sampai dengan  $106^{\circ} 7'$  Bujur Timur dan garis  $2^{\circ} 4'$  sampai dengan  $2^{\circ} 10'$ .

Pinang adalah wilayah yang yang mengalami perubahan batas administrasi akibat adanya penetapan kebijakan pemekaran wilayah Kota Pangkal Pinang. Perubahan batas secara administrasi pada beberapa bagian kelurahan atau desa tersebut memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat didalamnya, baik bagi masyarakat yang tinggal di daerah dengan status administrasi tetap maupun masyarakat yang tinggal di daerah dengan status administrasi baru atau berubah.

### **B. Cara Penelitian dan Pengumpulan Data**

Penelitian persepsi dampak akibat perubahan batas administrasi wilayah terhadap kehidupan sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Namun pada analisisnya menggunakan metode analisis campuran, dengan menambahkan deskripsi pada hasil pengolahan dari

metode kuantitatif. Cara memperoleh data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisisioner pertanyaan tertutup yang dilakukan melalui teknik pengambilan sampel, yaitu sampling purposive, dengan beberapa syarat.

Tabel penentuan sampel daerah Penelitian

Status administratif	Kelurahan	Luas wilayah (2010)	Jumlah penduduk (2010)	sampel (%)	Sam pel	TOTAL Sampel
Tetap (Kelompok A)	Semabung lama	1.5	6888	17,05	17	58
	Bacang	14.25	7266	17,98	18	
	Air Itam	16.75	9154	22,65	23	
Berubah (Kelompok B)	Sriwijaya	1.5	4211	10,42	10	
	Bukit Intan	0.35	2323	5,75	6	
	Semabung Baru	0.85	4886	12,09	12	
	Bukit Besar	1.34	5668	14,03	14	
	Psir Putih	-	988	5	5	47
TOTAL		3654	40396	105	105	105

### C. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif yang dilakukan di wilayah Bukit Intan dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Adapun indikator serta variabel yang digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut :

Tabel variabel Penelitian data Sekunder

No	Jenis data	Variabel	Sumber data	Skala data
1	Data Monografi Desa, Bukit Intan dalam Angka	Jumlah penduduk Pendidikan Mata pencaharian	BPS	Rasio Interval Nominal

Tabel Variabel Penelitian Dalam Data Primer

Analisis sosial Ekonomi		
No	Indikator Penelitian	Variabel
1	Kesejahteraan	Tk. Penghasilan
		Kondisi Perumahan
		Kelengkapan fasilitas utama
		Kelengkapan Fasilitas Lux
		Pendapatan dan Kebutuhan
2	Kesempatan Kerja dan Peluang Berusaha	Kesempatan Kerja
		Peluang Usaha
		Tk. Kepedulian pemerintah
Analisis sosial Budaya		
1	Indikator Stratifikasi dan mobilitas sosial	Faktor Ketokohan
		Pemilihan Faktor Kepemimpinan
2	Indikator transformasi norma dan agama	Pengaruh perilaku dan gaya hidup
		Intensitas kehadiran ritual keagamaan
3	Indikator aktifitas sosial	Tingkat kehadiran di acara masyarakat
		Tk. Partisipasi Sumbangan sosial

### D. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai tindak lanjut dari menjawab pertanyaan serta tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang pertama mengetahui perubahan batas administrasi wilayah di Kecamatan Bukit Intan tahun 2003 dan 2011. Analisis dilakukan dengan memetakan wilayah administrasi sebelum dan sesudah terjadi perubahan batas administrasi.

Tujuan kedua dan ketiga dilakukan dengan metode pengolahan yang sama yaitu menganalisis persepsi dampak masyarakat akibat pengaruh perubahan batas administrasi sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat dengan sistem skoring secara manual dari setiap variabel penelitian.

Tabel Penentuan Klasifikasi Persepsi Kondisi Sos-Ekonomi dan Sos- Budaya Masyarakat

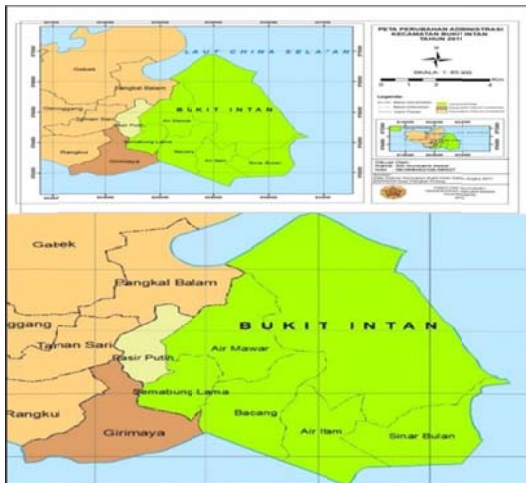
No.	Range skor	Klasifikasi
1	17 – 24	Positif
2	9 – 16	Kurang berdampak
3	0 – 8	Negatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perubahan Administrasi Wilayah

Perubahan batas administrasi dilatarbelakangi oleh adanya pemekaran kota Pangkal Pinang, sehingga menyebabkan beberapa wilayah di Kecamatan Bukit Intan mengalami perubahan batas administrasi, baik terpecah menjadi beberapa bagian wilayah (kelurahan) dan bahkan ada beberapa bagian wilayah yang dihilangkan dari wilayah administrasi Bukit Intan.

Peta 4.1 Peta dan Perubahan Batas Administrasi Kecamatan Bukit Intan Tahun 2011



Dari Peta perubahan administrasi tersebut juga menjadi dasar pengelompokan masyarakat sebagai target penilaian persepsi masyarakat terkait dampak perubahan batas administrasi terhadap kehidupan sosial

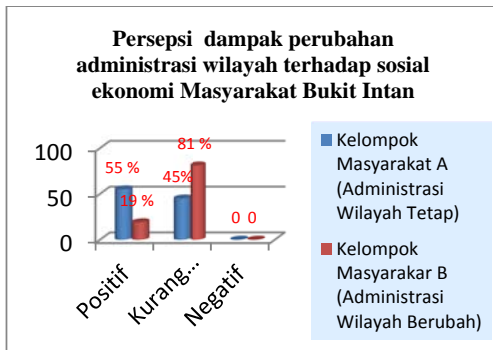
ekonomi dan sosial budaya di Kecamatan Bukit Intan. Masyarakat yang tinggal di wilayah pada administrasi tetap dikelompokkan dalam satu kelompok masyarakat A (Air Itam, Semabung Lama dan Bacang), Sedangkan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah penambahan maupun pengurangan (perubahan) batas administrasi dikelompokkan dalam satu kelompok masyarakat B (Sriwijaya, Bukit Besar, Bukit Intan, dan Semabung Baru).

### B. Persepsi dampak Perubahan Administrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Penentuan persepsi tingkat dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan batas administrasi di Kecamatan Bukit Intan dilakukan dengan menjumlahkan beberapa variabel atau item penelitian. Dari skoring dan klasifikasi menunjukkan perubahan batas administrasi wilayah ternyata mempunyai persepsi dampak yang cukup baik (positif) terhadap kondisi sosial ekonomi kelompok masyarakat A namun tidak begitu berdampak menurut kelompok masyarakat B.

Hal ini ditunjukkan dari Indikator Kesejahteraan dimana hampir semua responden berada pada tingkat kesejahteraan sedang-tinggi pada kedua kelompok masyarakat. namun dari indikator kesempatan kerja dan peluang berusaha, kelompok masyarakat A mempunyai persepsi positif dibandingkan masyarakat kelompok B, hal ini disebabkan oleh intensifikasi pembangunan dan perkembangan wilayah lebih dominan di wilayah Bukit Intan.

Diagram Persepsi Dampak Perubahan Administrasi Wilayah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat



Untuk mengukur persepsi dampak dari perubahan yang terjadi pada kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal Bukit Intan akibat dinamika perubahan batas administrasi wilayah maka dirumuskan dua indikator penelitian, yaitu indikator kesejahteraan dan peluang berusaha serta kesempatan kerja. Variabel dari indikator kesejahteraan meliputi tingkat pendapatan, kondisi umum perumahan (kualitas perumahan), kelengkapan fasilitas perumahan, kelengkapan fasilitas tambahan, serta pemenuhan kebutuhan terhadap jumlah pendapatan. Sedangkan variabel dari indikator kesempatan kerja dan peluang berusaha adalah hubungan dinamika perubahan batas wilayah dengan tingkat kesempatan kerja, dan tingkat peluang berusaha.

Tabel Persentase Tingkat Kesejahteraan dan persepsi Kesempatan Kerja dan Peluang Usaha Masyarakat Bukit Intan

No	Indikator Sosial Ekonomi Masyarakat	Jumlah Masyarakat	Persentase (%)
----	-------------------------------------	-------------------	----------------

1	Tingkat Kesejahteraan	A	B	A	B
	Tinggi	46	31	79	66
Sedang	12	16	21	34	
Rendah	0	0	0	0	
2	Kesempatan Kerja & Peluang usaha				
	Tinggi	2	1	4	2
	Sedang	50	40	86	85
	Rendah	6	6	10	13

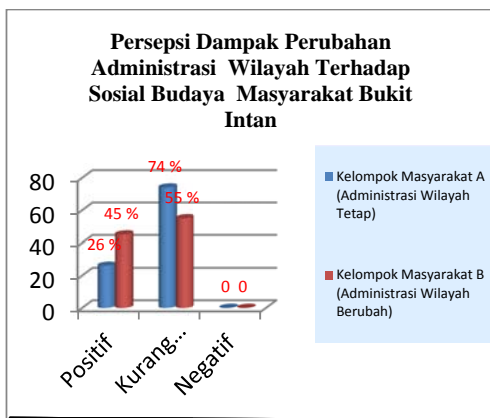
C. Persepsi dampak Perubahan Administrasi Terhadap Kondisi Sosial Budaya

Persepsi dampak perubahan batas administrasi wilayah terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Bukit Intan dianggap kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap transformasi nilai sosial budaya masyarakat secara keseluruhan. sekitar 74 % dari responden kelompok masyarakat A dan 55% dari responden kelompok masyarakat B yang mengakui adanya perubahan nilai sosial budaya stabil dan kurang berdampak dari perubahan batas administrasi wilayah Bukit Intan. Walaupun tercatat persentase terbesar menyatakan kurang berdampak. Hal ini memperlihatkan bahwa kondisi sosial budaya berjalan stabil meski dengan adanya berbagai perubahan batas administrasi wilayah yang terjadi.

Transformasi sosial budaya sebenarnya memperlihatkan kondisi sifat-sifat sosial kedesaan yang ada di suatu wilayah. Pergeseran kearah positif serta stabil mengindikasikan perubahan wilayah secara spasial kurang berdampak pada kehidupan sosial masyarakatnya, sehingga sifat sifat

kekotaan belum terlalu terasa di kehidupan sosial penduduk lokal. Berikut dapat dilihat gambar 4.2 yang memperlihatkan sebuah diagram batang tingkat dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan batas administrasi wilayah di Kecamatan Bukit Intan.

Diagram Persepsi Dampak Perubahan Administrasi Wilayah Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat



Penentuan persepsi dampak diperoleh dari skoring semua variabel kondisi sosial budaya masyarakat. setiap variabel menunjukkan persepsi yang berbeda beda dari seluruh responden. Perbedaan tersebut dapat dicermati dari tabel hasil perumusan variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel Persentase Indikator Sos-Budaya Masyarakat Bukit Intan

No	Indikator Sosial-Budaya Masyarakat	Jumlah Responden		Persentase (%)	
		A	B	A	B
1	Tinggi	29	27	50	47
	Sedang	27	20	47	43
	Rendah	2	-	3	-
2	Transformasi Norma & Agama				

	Tinggi	7	13	12	28
	Sedang	51	34	88	72
	Rendah	-	-	-	-
3	Keaktifan Sosial				
	Tinggi	40	16	69	34
	Sedang	18	31	31	66
	Rendah	-	-	-	-

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Perubahan wilayah secara administrasi di Kecamatan Bukit Intan ternyata memberikan persepsi yang cenderung lebih positif pada kelompok masyarakat A (Administrasi Tetap) akibat intensifikasi pembangunan fungsi kekotaan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi dirasa memberikan pengaruh yang besar sebagai peluang dalam meningkatkan kesejahteraan maupun kesempatan kerja dan peluang berusaha.
2. Persepsi masyarakat menyimpulkan kecenderungan tidak berdampak pada analisis kondisi sosial budaya, baik kelompok masyarakat A maupun B. Pergeseran stabil menuju kearah positif mengindikasikan perubahan wilayah secara spasial kurang berdampak pada kehidupan nilai-nilai budaya masyarakatnya, sehingga sifat sifat kekotaan belum terlalu terasa di kehidupan sosial penduduk local

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kota Pangkal Pinang. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pangkal Pinang Tahun 2002-2010*. Pangkal Pinang. Bappeda Kota Pangkal Pinang
- Bintaro, R.. 1997. *Pengantar Geografi Kota*. U.P Spring. Yogyakarta
- BPS Kota Pangkal Pinang. *Bukit Intan Dalam Angka (2002-2010)*. Pangkal Pinang. Kantor Statistik Kota Pangkal Pinang
- Cahyadi, M dkk. (2006). *Evaluasi Pemekaran Wilayah di Indonesia : Studi Kasus Kab. Lahat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta. Volume 11 (3) hal. 261-277
- Hardian. (2007). *Kajian Dinamika Wilayah untuk Perubahan Batas Administrasi Menuju Pembangunan Kota Berkelanjutan : Studi kasus Wilayah Kota Bukit Tinggi dan Kabupaten Agam*. Thesis. Bogor : IPB
- Kartono K & Gulo D. (2000). *Kamus Psikologi*. CV Pionir Jaya. Bandung
- Koestoer, Raldi Hendro dkk. (2001). *Dimensi Keruangan Kota-Teori dan kasus*. UI-Press. Jakarta
- Martopo, S. (1992). *Pembangunan Wilayah Berwawasan Lingkungan*. PPLH UGM. Yogyakarta
- Nugroho dkk,. (2003). *Penggunaan Tanah Perkotaan (Studi Kasus DKI Jakarta)*. Journal of Urban, 7 (3). Diterima 10 januari 2013, dari <http://www.worldcat.org/title/dimensi-keruangan-kota-teori-dan-kasus/oclc/605064846>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2000
- P4N UGM (1997). Pusat Penelitian Perencanaan Pembangunan. Yogyakarta. UGM.
- Rakhmat Jalaludin.(2001). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Kosdakarya. Bandung
- Rintoharjo, Su. (2002). *Partisipasi masyarakat Dalam Penghijauan (Kasus Kabupaten Gunung Kidul Provinsi DIY)* Fakultas Geografi UGM
- Sitohang, P. (1977). *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta. UI Press
- Sukorini.(2004). *Persepsi Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kab. Bantul Terhadap Pembangunan Kawasan Industri*. Skripsi Fakultas Geografi UGM
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta. Andi.
- Tarigan, Robinson. (2004). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004
- Yunus, H. Sabari. (2008). *Dinamika Wilayah Peri-Urban, Determinan Masa Depan Kota*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Yunus, H. Sabari. (2010). *Metode Penelitian- Kontemporer Wilayah*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Yunus, H. Sabari. (1991). *Perkembangan Kota dan Faktor-faktornya*, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

- Yunus, H. Sabari. (2000). *Struktur Tata Ruang Kota*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Yunus, H. Sabari. (1994). *Teori dan Model Struktur Keruangan Kota*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta